

# **KAJIAN BENTUK DAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM TARI RAGA KUANTUM KARYA RINTO WIDYARTO**

**Pande Putu Yuda Pranata, Ni Wayan Mudiasih, I Gede Gunadi Putra**

*Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Seni Pertunjukan*

*Institut Seni Indonesia Denpasar*

*E-mail. [pranatayudaaaa@yahoo.com](mailto:pranatayudaaaa@yahoo.com)*

## **Abstrak**

Tari Raga Kuantum merupakan karya tari inovasi baru yang diciptakan pada masa pandemi covid-19 yang mencerminkan tentang kehidupan generasi saat ini, dimana generasi industri 4.0 sangat ketergantungan dengan gadget dimulai dari menggunakan sosial media seperti Instagram, whatsapp, facebook, dan berbagai aplikasi jejaring sosial lainnya. Dilihat dari fenomena yang terjadi maka, penata mengemas dan mengembangkan menjadi suatu pertunjukan tari yang banyak mengandung pesan moral dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk dan nilai-nilai pendidikan dalam tari Raga Kuantum karya Rinto Widyarto. Penelitian ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan. Teori-teori yang dimaksud antara lain: 1) Kajian Bentuk Tari Raga Kuantum, 2) Nilai-nilai Pendidikan yang terkandung dalam Tari Raga Kuantum, 3) Faktor Pendukung dan Penghambat dalam proses Tari Raga Kuantum.

Untuk mencapai tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode. Metode yang dimaksud antara lain, 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Studi Kepustakaan, 4) Dokumentasi.

*Kata Kunci: Tari Raga Kuantum, Kajian Bentuk, Nilai-nilai Pendidikan*

## **Abstract**

The Raga Kuantum Dance is a new innovative dance work created during the Covid-19 pandemic that reflects the life of the current generation, where the industry 4.0 generation is very dependent on gadgets starting from using social media such as Instagram, WhatsApp, Facebook, and various other social networking applications. Judging from the phenomenon that occurs, the stylists pack and develop into a dance performance that contains a lot of moral messages in everyday life.

The purpose of this study is to determine the form and values of education in the Raga Kuantum dance by Rinto Widyarto. This study uses several theories as a reference. The theories referred to include: 1) Study of Raga Kuantum Dance Forms, 2) Educational Values contained in Raga Kuantum Dance, 3) Supporting and Inhibiting Factors in the process of Raga Kuantum Dance.

To achieve the objectives of this study, researchers used several methods. The methods referred to include, 1) Interview, 2) Observation, 3) Literature Study, 4) Documentation.

**Keywords:** Raga Kuantum Dance, Form Study, Educational Values

## PENDAHULUAN

Kesenian tidak terlepas dari kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena manusia selalu ingin keindahan, sehingga manusia menemukan jalan untuk membuat sesuatu yang indah. Karya seni dapat melukiskan kebajikan dan keburukan manusia yang disesuaikan dengan keadaan dan perasaan manusia saat membuat karya seni. Tidak jarang karya seni juga mempunyai peranan dalam kehidupan manusia yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan hasrat manusia yang mengungkapkan perasaan pribadi, misalkan mengenai kehidupan percintaan, iri hati, kematian, kesedihan dan karya seni bisa dikatakan sebagai alat komunikasi manusia antar individu. Karya seni juga memenuhi kebutuhan fisik seperti dekorasi gedung, bahan pembungkus dan alat penyimpanan.

Di Bali sangat banyak seni budaya yang berkembang seperti halnya seni pertunjukan yang sangat berperan penting dalam aspek sosial, pendidikan dan keagamaan. Read dan Wickiser (dalam Soeharjo, 2012:13) memaparkan bahwa pendidikan seni adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dimainkannya.

### **Kajian Bentuk Tari Raga Kuantum Karya Rinto Widyarto**

Seiring berjalannya waktu, seni pertunjukan akan terus mengalami kemajuan mengikuti zaman yang sudah mulai mengglobalisasi. Hal ini terjadi dikarenakan perkembangan teknologi yang sudah semakin modern yang sudah mengharuskan pelaku seni untuk mengembangkan imajinasi yang bersentuhan dengan teknologi modern. Salah satunya seni tari, seni tari masih tetap dinikmati masyarakat hingga masa kini, baik pementasan secara langsung maupun secara virtual. Namun, perkembangan zaman tentunya menjadi daya tarik tersendiri sebagai pelaku seni untuk menginovasikan karya-karya tari saat ini, baik itu dalam pemilihan cerita yang dikaitkan dengan zaman modern ini hingga pengemasan bentuk pementasan itu sendiri.

Meninjau dari hal itu Bapak Rinto Widyarto, dalam hibahnya membuat karya tari dengan lakon

cerita baru yang diinovasikan dengan Gamelan Jawa sebagai pengiring tari. Uniknyanya dalam cerita ini dipadukan dengan properti-properti yang sangat menunjukkan kehidupan di era globalisasi. Iringan tari yang digunakan yaitu perangkat gamelan Pelog dan Selendro Jawa, Bali yang berbeda dari tari kreasi yang telah ada. Serta tata busana yang digunakan dipadukan dari kain-kain yang dikreasikan sehingga menjadi busana inovatif yang terlepas dari busana tradisional.

Menurut teori bentuk yang dipaparkan oleh Djelantik bahwa bentuk merupakan unsur-unsur dasar yang membangun terwujudnya sebuah karya seni, dapat dikatakan bentuk tersebut adalah bahan-bahan yang diperlukan agar karya dapat terwujud seutuhnya. Bentuk – bentuk dalam tari Raga Kuantum karya Rinto Widyarto yakni cerita, penari dan penabuh, iringan tari, tata busana, properti, dan tata lampu (*lighting*). Bakat dari pemain yang mampu mengekspresikan tari yang dramatis ini menjadikan sajian penampilan Tari Raga Kuantum karya Rinto Widyarto dapat terwujud secara utuh dengan ide-ide inovatif yang digunakan, sehingga hal ini sangat berkaitan dengan teori estetika pada aspek penampilan.

Cerita yang digunakan pada tari Raga Kuantum karya Rinto Widyarto ini menggunakan cerita yang benar – benar terjadi pada kehidupan pergaulan kalangan anak muda masa kini yang sudah tidak asing lagi pemandangannya. Merupakan cerita drama anak muda pada era modernisasi yang hanya menggunakan gadget serta media sosial tanpa memperdulikan keadaan sekitar, serta kurangnya tata krama terhadap lingkungan sekitar, beda halnya dengan kehidupan pergaulan anak muda pada era pra-modernisasi yang masih bertegur sapa dengan orang – orang sekitar dan menunjukkan sikap toleransi tinggi terhadap sekitarnya sehingga terjadi interaksi satu sama lain

Bapak Rinto Widyarto melibatkan 5 orang penari, 1 orang gerong (penyanyi) serta 12 orang penabuh dari mahasiswa dan mahasiswi Pendidikan Seni Pertunjukan yang telah dibagi sesuai kemampuannya masing-masing. Sebelum memulai proses penciptaan pemilihan personil penari dan penabuh tentu dilakukan agar mendapatkan orang – orang yang dapat

memegang komitmen untuk mengikuti proses panjang karya tari Raga Kuantum. Iringan tari “Raga Kuantum” menggunakan Perangkat gamelan Pelog dan slendro sebagai musik tari. Penggarapan laras Slendro yang ditumpuk dengan laras Pelog untuk mendapatkan nada-nada nuansa baru hasil persandingan. Nada-nada persandingan Pelog dan Slendro menjadi elemen pokok melodi untuk memperkuat suasana tari. Ritme dan Laya berpijak pada interpretasi dari karawitan Jawa, Bali dan irama-irama Samulnori Korea. Menggunakan sukut 8/8 dan 7/8 sebagai dasar bingkai pola-pola yang disublimasi kedalam gerak-gerak tari. Secara struktural tidak merujuk pada struktur gending Jawa dan Bali. Struktur gending merujuk pada programatika dari alur dari gagasan tari. Tata rias yang digunakan dalam pementasan tari Raga Kuantum karya Rinto Widyarto dibagi menjadi 3 bagian yaitu (1) Rias Wajah, (2) Rias Kepala, (3) Rias Badan atau Busana. Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Tari Raga Kuantum Karya Rinto Widyarto yaitu Nilai Sopan Santun, Nilai Toleransi, Nilai Kebersamaan, Nilai Tanggung Jawab, Nilai Komunikatif.

### **Faktor Penghambat dan Pendukung dalam proses karya Tari Raga Kuantum**

Faktor penghambat dalam sebuah proses merupakan suatu hambatan yang menjadikan proses yang ditempuh akan membutuhkan lebih lama lagi jika semakin banyak hambatan yang ditemukan. Dalam karya ini factor penghambat yang ditemukan diantaranya: Melibatkan orang banyak tentunya melibatkan waktu dari satu orang ke orang lain, yang belum tentu memiliki waktu senggang yang bersamaan. Nah, sangat sulit untuk menentukan waktu untuk menjadwalkan berlatih sehingga seringkali terjadi penundaan latihan agar menemukan waktu yang tepat agar semua bisa hadir dalam proses karya tersebut. Pemakaian tempat berlatih, yang dimana studio yang akan digunakan masih digunakan oleh kelompok lain untuk berproses. Menyatukan rasa, agar terciptanya keselarasan dan keharmonisan dalam sebuah karya sudah menjadi keharusan antara satu pemain dengan pemain lain memiliki rasa yang sama. Rasa dalam memainkan Gamelan, serta rasa dalam menarikan tari itu sendiri.

Selain faktor penghambat, setiap proses juga harus ada faktor pendukungnya yang dimana faktor pendukung lebih besar pengaruhnya dalam pembuatan karya. Mencari personil dalam proses karya Tari Raga Kuantum. Dalam ruang lingkup lokasi penelitian bisa dikatakan mudah untuk mendapatkan pemain yang digunakan dalam proses karya Tari Raga Kuantum. Memiliki rasa tanggung jawab. Setiap pemain yang ikut serta dalam proses karya ini, sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk tugasnya masing-masing dalam karya ini. Pemakaian alat, alat yang digunakan dalam karya ini sangat mudah didapatkan pada lingkungan sekitar lokasi penelitian. Mempunyai daya serap yang tinggi. Setiap pemain dalam karya ini memiliki daya ingat yang tinggi sehingga tidak perlu menggunakan waktu yang lama untuk menuangkan ide.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada beberapa bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tari Raga Kuantum karya Rinto Widyarto merupakan karya hibah yang dipertunjukkan secara virtual dikarenakan situasi dan kondisi pandemi COVID-19 dengan penata iringan I Wayan Diana Putra S.Sn, M.Sn. Terdapat beberapa unsur yang membentuk karya ini sehingga menjadi wujud utuh karya seni tari inovatif diantaranya, cerita, penari dan penabuh, iringan tari, tata rias, properti. Unsur-unsur tersebut terdapat inovasi atau pengembangan sehingga menjadikan karya tari Raga Kuantum berbeda dari kemasan bentuk karya tari yang sudah ada. Inovasi-inovasi tersebut terdapat pada pola garap tari maupun pola garap iringan tari yang dimana pada garapan tari menggunakan gerakan kontemporer yang terlepas dari pakem tradisional serta menggunakan gerak-gerak *alternit* sehingga menambah estetika pada karya tari Raga Kuantum, kemudian pada garapan iringan tari terlepas dari tempo tradisional sehingga hitungan-hitungan yang digunakan pada permainan melodi untuk membuat suasana-suasana dalam tari Raga Kuantum, baik dari lembut, keras, sedih dan gembira. Teknik

hitungan dan ngoncang tabuhan terinspirasi dari tabuhan Selonding Bali dan permainan memukulnya tetap seperti bermain gambelan Jawa, namun lebih banyak bermain melodi karena struktur gending yang dimainkan banyak yang lepas dari struktur gending yang ada dalam lagu-lagu Jawa klasik. Pertunjukan karya tari Raga Kuantum dipentaskan secara virtual sehingga terdapat perbedaan pada proses penciptaan karya tersebut.

Pada sebuah pertunjukan seni terdapat bentuk-bentuk yang terstruktur dikemas oleh penata disesuaikan dengan cerita yang digunakan, sebuah cerita tentunya ada pesan yang ingin disampaikan kepada penonton serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung pada cerita dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan tersebut diantaranya, nilai sopan santun, toleransi, kebersamaan, tanggung jawab, dan nilai komunikatif.

Faktor penghambat dalam proses garapan Tari Raga Kuantum yaitu melibatkan orang banyak tentunya melibatkan waktu dari satu orang ke orang lain, yang belum tentu memiliki waktu senggang yang bersamaan. Nah, sangat sulit untuk menentukan waktu untuk menjadwalkan berlatih sehingga seringkali terjadi penundaan latihan agar menemukan waktu yang tepat agar semua bisa hadir dalam proses karya tersebut. Pemakaian tempat berlatih, yang dimana studio yang akan digunakan masih digunakan oleh kelompok lain untuk berproses. Menyatukan rasa, agar terciptanya keselarasan dan keharmonisan dalam sebuah karya sudah menjadi keharusan antara satu pemain dengan

pemain lain memiliki rasa yang sama. Rasa dalam memainkan Gamelan, serta rasa dalam menarikan tari itu sendiri.

Adapun faktor pendukung dalam proses garapan Tari Raga Kuantum antara lain; Mencari personil dalam proses karya Tari Raga Kuantum. Dalam ruang lingkup lokasi penelitian bisa dikatakan mudah untuk mendapatkan pemain yang digunakan dalam proses karya Tari Raga Kuantum. Memiliki rasa tanggung jawab. Setiap pemain yang ikut serta dalam proses karya ini, sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk tugasnya masing-masing dalam karya ini. Pemakaian alat, alat yang digunakan dalam karya ini sangat mudah didapatkan pada lingkungan sekitar lokasi penelitian. Mempunyai daya serap yang tinggi. Setiap pemain dalam karya ini memiliki daya ingat yang tinggi sehingga tidak perlu menggunakan waktu yang lama untuk menuangkan ide.

Meninjau dari karya tari Raga Kuantum pada era masa kini, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut: Diharapkan para pelaku seni dapat terus membuat sebuah pengembangan pada karya-karya dengan mengikuti perkembangan globalisasi sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk tetap melestarikan kebudayaan tradisional yang sudah mulai tergeser oleh kesenian modern. Bagi generasi penari dan penabuh, agar senantiasa memahami gerak dan gending yang dimainkan sehingga dapat memadukan aspek-aspek tari dan tabuh dengan baik. Serta lebih memahami rincian sedetail mungkin agar tidak mengurangi makna dari karya ini.

## Daftar Rujukan

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran nilai-karakter, konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsami. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Bagong, Suyatno dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Dibia, I Wayan. 1999. *Selayang pandang, seni pertunjukan Bali*. Masyarakat seni pertunjukan Indonesia \_\_\_\_\_ . 2009. *Pengantar Karawitan Bali*. ASTI: Denpasar.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Djumhur dan Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Cv. Ilmu.

Dwija, I Wayan. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Amlapura: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Agama Hindu.

Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

## Narasumber

### Narasumber Tari

Nama : Drs. Rinto Widyanto, M.Si.  
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 25 April 1966  
Alamat : Jl. Noja I Gg. IV No. 28B Denpasar  
Riwayat Pendidikan :

- SD Kadipaten 2 tahun 1975
- SMP NEGERI 1 IKIP Yogyakarta tahun 1984
- SMKI Yogyakarta tahun 1986
- ISI Yogyakarta tahun 1991
- S2 Magister Kajian Budaya

### Narasumber Penata Tabuh/Iringan Tari

Nama : I Wayan Diana Putra, S.Sn., M.Sn.  
Tempat, Tanggal Lahir : Br. Padangtegal Kaja, 28 April 1989  
Alamat : Jl. Hanoman, No 4 Lingkungan Padang Tegal Kaja  
Riwayat Pendidikan :

- TK Widya Kumara Ubud tahun 1995
- SD NEGERI 1 Ubud tahun 1996
- SMP NEGERI 1 Ubud tahun 2001
- SMA NEGERI 1 Ubud tahun 2004
- ISI DENPASAR tahun 2007
- ISI SURAKARTA tahun 2011